

Pendampingan Penerapan Pencegahan DBD dengan 3M Plus Bagi Warga Semua Usia

Assistance For Implementation of DHF Prevention with 3M Plus For Citizens of All Ages

**Veroneka Yosefpa Windahandayani^{1*}, Srimiyati², Ketut Suryani³, Aniska Indah Fari⁴
Vincencius Surani⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

* ¹ veronikawinda@ukmc.ac.id

Article History:

Received: 22 Juli 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Accepted: 04 Oktober 2022

Keywords: *Dengue, Prevention.*

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus, which is transmitted by the bite of the Aedes aegypti mosquito. DHF can appear throughout the year and can attack all age groups, both pregnant women, children and adults. DHF can be prevented by implementing a government program, namely 3M plus, however, in its implementation there are still many people who have not done it. Therefore, several Nursing Lecturers and Nurses at the Musi Charitas Catholic University, assisted in the implementation of DHF prevention with 3M Plus for residents of all ages, this activity aimed to provide knowledge on the prevention of DHF, mentoring activities were carried out by conducting counseling. Where the result of this service is an increase in knowledge about the prevention of DHF $\pm 50\%$.*

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue, DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur, baik Ibu hamil, anak dan dewasa. DBD dapat dicegah dengan melakukan program pemerintah yaitu 3M plus, hanya saja, dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat belum melakukan. Oleh karena itu beberapa Dosen Ilmu keperawatan dan Ners Universitas Katolik Musi Charitas, melakukan pendampingan penerapan pencegahan DBD dengan 3M Plus bagi warga semua usia, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap pencegahan DBD, kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan. Dimana hasil pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan DBD $\pm 50\%$.

Kata Kunci: DBD, Pencegahan.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. Dengue merupakan virus penyakit yang dapat ditularkan dari nyamuk *Aedes Aegypt*. Apabila seseorang mengalami DBD maka akan timbul gejala demam, sakit/nyeri pada ulu hati terus-menerus, pendarahan pada hidung, mulut, gusi atau memar pada kulit.¹ Angka kejadian DBD berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 ditemukan jumlah kasus DBD sebanyak 3,21%

¹ Kementerian Kesehatan RI, "Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017," *Journal of Vector Ecology* 31, no. 1 (2018): 71–78.

dari total populasi dunia. Jumlah kasus DBD yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 5,2 juta pada tahun 2019. Angka kematian yang dilaporkan antara tahun 2000 dan 2015 meningkat dari 960 menjadi 4032, kondisi ini lebih banyak terjadi pada kelompok usia yang lebih muda.² Angka kejadian DBD di Indonesia sendiri dalam beberapa tahun terakhir sedikit mengalami penurunan angka kejadian, di tahun 2019 ditemukan jumlah kasus sebanyak 138.127 dan turun di tahun 2021 menjadi 71.044 kasus. Data terakhir yang didapatkan di awal tahun 2022 kasus kejadian DBD sudah mulai mencapai 13.776 hingga per tanggal 20 Februari 2022. Sementara angka kematian akibat DBD sebanyak 145 kasus.³

Jumlah angka kesakitan DBD di Kota Palembang pada tahun 2018 sebanyak 642 kasus, di tahun 2019 meningkat menjadi 697 kasus dan di tahun 2020 ada penurunan dengan jumlah temuan kasus sebanyak 435 kasus. Meskipun pada tahun 2020, kasus DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, ini dikarenakan kewaspadaan terhadap lonjakan kasus pada tahun sebelumnya yang perlu ditingkatkan. Penularan DBD di Palembang cenderung dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, perilaku masyarakat, perubahan iklim, kondisi sanitasi lingkungan dan ketersediaan air bersih.⁴

Hasil dari survey awal yang dilakukan terhadap warga di wilayah RT 41 RW 05 Talang Betutu Palembang sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan informasi bahwa beberapa warga sudah mulai menerapkan gerakan Program PSN 3M-Plus namun belum semuanya serta masih minimnya tindakan pencegahan yang dilaksanakan seperti program fogging khususnya di wilayah Puskesmas Talang Betutu. Kondisi yang masih minim seperti itu juga didukung dengan masih adanya kasus kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Talang Betutu, dimana menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang terdapat jumlah kasus DBD khususnya di wilayah kerja Puskesmas Talang Betutu sebanyak 15 kasus. Penularan DBD di Palembang cenderung dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, perilaku masyarakat, perubahan iklim, kondisi sanitasi lingkungan dan ketersediaan air bersih.

DBD adalah suatu penyakit infeksi yang sering terjadi di daerah tropis dan subtropis diantaranya seperti di negara kepulauan Indonesia hingga bagian Australia dimana penyebaran penyakit DBD ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan masyarakat⁵. Musim penghujan dapat semakin mempengaruhi kelembaban dan menambah jumlah tempat perkembangbiakan nyamuk.⁶ Jika suatu daerah memiliki lingkungan yang kurang bersih, banyak terdapat wadah penampungan yang kosong dan curah hujan terus-menerus meningkat maka wadah-wadah kosong tersebut akan menampung air hujan dan dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* dan dapat menambah kejadian DBD⁷. Orang yang terkena penyakit DBD dapat mengalami demam mendadak 2 sampai 7 hari tanpa penyebab yang jelas, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda perdarahan dikulit berupa bintik perdarahan, lebam/ ruam. Kadang-kadang bisa mengalami mimisan, muntah darah, kesadaran menurun atau syok, penurunan tekanan darah yang tiba-tiba drastis dan bahkan bisa berujung kematian⁸.

Mengingat sangat berbahayanya penyakit DBD, maka perlu ada upaya pemberantasan yang komprehensif dari penyakit tersebut, maka pentingnya melakukan pencegahan. Pemerintah telah

² World Health Organization, "Dengue and Severe Dengue Key Facts," *World Health Organization*.

³ Kemenkes RI, "Musim Penghujan, Terjadi 13.776 Kasus DBD Pada Awal 2022."

⁴ Dinkes Kota Palembang, *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020* (Palembang, 2021).

⁵ Elli Papaemmanuil et al., "Clinical and Biological Implications of Driver Mutations in Myelodysplastic Syndromes," *Blood* 122, no. 22 (2013): 3616–3627; Kementrian Kesehatan RI, "Kendalikan Demam Berdarah Dengue Dengan PSN 3M Plus."

⁶ Risca Natalia Butarbutar, Oksfrian Jufri Sumampouw, and Odi Roni Pinontoan, "Trend Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Manado Tahun 2009-2018," *Jurnal KESMAS* 8, no. 6 (2019): 364–370.

⁷ Wahyu Ratna Wirantika and Yuni Susilowati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (2020): 427–431.

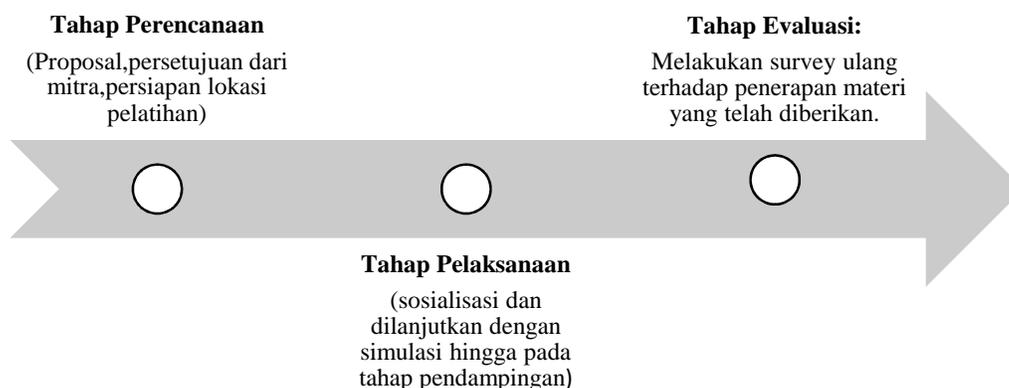
⁸ Soegimin Ardi Soewarno and Anis Kusumawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Gajah Mungkur," *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 13, no. 2 (2015): 24–36.

mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M-Plus) untuk menanggulangi penyakit DBD. Kebijakan ini merupakan cara utama yang dianggap efektif, efisien, dan ekonomis untuk memberantas vektor penular DBD mengingat obat dan vaksin pembunuh virus DBD belum ditemukan. Program PSN 3M-Plus perlu diimbangi dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang DBD.⁹ Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan DBD adalah dengan pendampingan melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan membawa pengaruh terhadap perubahan pengetahuan yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan tentang persebaran DBD.¹⁰

Sebagai wujud kepedulian perguruan tinggi dalam bermitra dengan masyarakat agar masyarakat semakin meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dosen Universitas Katolik Musi Charitas tertarik untuk melakukan pendampingan guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya tentang pencegahan DBD melalui kegiatan pengabdian masyarakat kepada warga untuk semua tingkatan usia di wilayah Talang Betutu tentang Pendampingan Pencegahan DBD dengan menggalakkan program 3M Plus agar semakin mengoptimalkan dan menurunkan angka kejadian DBD khususnya di wilayah Talang Betutu RT 41.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pendampingan pada warga semua usia tentang penerapan pencegahan DBD dengan 3M plus. Materi kegiatan diberikan dalam bentuk penyuluhan, materi dan simulasi dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan disampaikan dalam komunikasi sehingga meningkatkan pemahaman warga tentang pencegahan DBD.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa:

1. Karakteristik Peserta

Peserta pada kegiatan ini sebanyak 27 warga, yang terdiri dari pria dan wanita, usia antara 20 tahun sampai 50 tahun. Karakteristik peserta ditampilkan pada tabel 1

⁹ Kementerian Kesehatan RI, "Kendalikan Demam Berdarah Dengue Dengan PSN 3M Plus."

¹⁰ Wirantika and Susilowati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah."

Tabel.1 Karakteristik Peserta Pendampingan Pencegahan Penyebaran Demam Berdarah dengan Menerapkan 3M Plus Bagi Warga RT 41 Talang Betutu Tahun 2022

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase	
1	Jenis Kelamin	Pria	4	14,81
		Wanita	24	88,89
2	Usia	20 - 29 tahun	3	11,11
		30 - 39 tahun	14	51,85
		40 - 49 tahun	9	33,33
		> 50 tahun	1	3,70
3	Pendidikan	SD	12	44,44
		SMP	5	18,52
		SMA	10	37,04
4	Status kehamilan	Hamil	7	25,93
		Tidak hamil	20	74,07

Tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas peserta yang ikut adalah wanita (88,89%) dengan rentang usia mayoritas berada pada usia 30 – 39 tahun (51,85%). Pendidikan terakhir peserta mayoritas adalah SD (44,44%). Dari peserta yang terlibat juga terdapat ibu hamil (25,93%).

2. Pengertian 3 M

Berikut ini adalah hasil dari kuesioner yang mengukur pengetahuan peserta tentang pengertian 3M Plus sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi seperti yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Pengertian 3 M Plus sebelum dan sesudah edukasi bagi warga RT 41 Talang Betutu Tahun 2022.

Komponen Pengetahuan	Pre	Post	Kenaikan
Pengertian 3M plus	15	27	44,44 %

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan pengertian 3M Plus dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengan persentase kenaikan dari sebelum ke sesudah pelaksanaan edukasi sebesar 44,44%.

3. Cara Pencegahan

Berikut ini adalah hasil dari kuesioner yang mengukur pengetahuan peserta tentang pencegahan penyakit demam berdarah sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi seperti yang terdapat pada tabel 3.

Tabel. 3 Perbandingan Pengetahuan Pencegahan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menerapkan 3M Plus bagi warga RT 41 Talang Betutu Tahun 2022

Komponen Pencegahan	Pre	Post	Kenaikan
Cara menguras bak penampungan air	14	27	48,15 %
Mengurangi bersarangnya nyamuk pada barang bekas	15	27	44,44 %
Menutup penampungan air untuk mencegah nyamuk bertelur dan berkembang biak	10	27	62,96 %
Menggunakan obat nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk demam berdarah	7	21	51,85 %
Tidur menggunakan kelambu	17	26	33,34 %
Menggunakan lotion anti nyamuk untuk pencegahan penularan demam berdarah	7	20	48,15 %
Memelihara ikan untuk pemakan jentik nyamuk di bak mandi.	5	27	81,48 %
Menabur bubuk abate pada tempat penampungan air	11	27	59,26 %
Menggantung baju dapat menjadi tempat nyamuk demam berdarah bersarang	14	24	37,04 %

Hasil analisis pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi cara melakukan pencegahan berkembang baiknya nyamuk penyebab demam berdarah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Warga RT 41 yang mengikuti edukasi, semua komponen pengetahuan cara pencegahan bertambah. Peningkatan pengetahuannya bervariasi, poin terendah kenaikan pengetahuan cara pencegahan sebesar 33,34% dan paling tinggi mencapai 81,48%.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di RT 41 talang betutu tentang pendampingan penerapan pencegahan DBD dengan 3M plus bagi warga semua usia di RT 41 talang betutu. Kegiatan tersebut sudah dilakukan dan berjalan lancar. Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada semua warga terkait pencegahan DBD dengan 3M Plus dengan jumlah peserta sebanyak 27 warga yang terdiri mayoritas peserta yang ikut adalah wanita (88,89%) dengan rentang usia mayoritas berada pada usia 30 – 39 tahun (51,85%). Pendidikan terakhir peserta mayoritas adalah SD (44,44%). Dari peserta yang terlibat juga terdapat ibu hamil (7%). Jumlah peserta penyuluhan yang hadir cukup banyak dan beragam dari usia di karena topik penyuluhan yang menarik didukung dari hasil evaluasi Sebanyak 26 peserta atau 96,30% dari 27 peserta menyatakan sangat setuju bahwa topik pada kegiatan pendampingan ini menarik.

Berdasarkan hasil pengabdian terkait pengetahuan warga sebelum dilakukan edukasi tentang pengetahuan penerapan pencegahan dengan gerakan 3M Plus, didapatkan pengetahuan yang kurang meliputi pentingnya memelihara ikan ditempat penampungan air untuk memakan jentik nyamuk, menggunakan obat nyamuk untuk mencegah gigitan nyamuk demam berdarah, dan pentingnya menggunakan lotion anti nyamuk untuk mencegah gigitan. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan

adanya peningkatan pengetahuan warga terkait penerapan pencegahan DBD dengan 3M plus. Untuk pengetahuan tentang memelihara ikan untuk memakan jentik nyamuk ditempat penampungan air mengalami peningkatan sebanyak 81,48%, menggunakan lotion anti nyamuk untuk mencegah penularan demam berdarah sebanyak 48,15%. Menutup penampungan air untuk mencegah nyamuk bertelur dan berkembang biak sebanyak 62,96%.

Dapat disimpulkan pengetahuan warga mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah suatu proses mendidik, memberikan pengetahuan atau informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap, perilaku seseorang. Sehingga dengan penyuluhan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan. didukung dari tingkat usia warga yang berusia 30 – 39 tahun (51,85%) yang mempunyai tingkat kemampuan dalam penerimaan informasi sudah baik, sehingga setelah diberikan edukasi tentang 3M plus meliputi menutup, mengukur, menguras, menggunakan lotion anti nyamuk, menggunakan kelambu, memelihara ikan di bak penampungan air dapat diterima dan merubah pengetahuan warga. Didukung dari hasil pengabdian didapatkan hasil yang diperoleh adalah bahwa dari 20 ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan, 50% ibu tahu dan telah melakukan 3M plus.

Selain itu hasil dari evaluasi kegiatan penyuluhan mempunyai Manfaat yang dirasakan sangat relevan dengan situasi pada saat ini, sehingga 100% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat dan Sebanyak 25 peserta atau 92,59% dari 27 peserta menyatakan sangat setuju bahwa bentuk kegiatan ini menarik, dan sebanyak 2 peserta atau 7,40% dari 27 peserta menyatakan setuju bahwa kegiatan ini menarik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat adalah mayoritas peserta yang ikut adalah wanita (88,89%) dengan rentang usia mayoritas berada pada usia 30 – 39 tahun (51,85%). Pendidikan terakhir peserta mayoritas adalah SD (44,44%). Dari peserta yang terlibat juga terdapat ibu hamil (25,93%). Peserta mengalami peningkatan pengetahuannya bervariasi, poin terendah kenaikan pengetahuan cara pencegahan sebesar 33,34% dan paling tinggi mencapai 81,48%. Kemudian dari hasil evaluasi kegiatan 26 warga mengatakan sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan dan menyarankan untuk melakukan kegiatan berkelanjutan seperti demonstrasi penggunaan abate dan *fogging*.

PENGAKUAN

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada institusi Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan juga ketua RT 41, Talang Betutu yang telah menyiapkan tempat.

DAFTAR REFERENSI

- Butarbutar, Risca Natalia, Oksfriani Jufri Sumampouw, and Odi Roni Pinontoan. "Trend Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Manado Tahun 2009-2018." *Jurnal KESMAS* 8, no. 6 (2019): 364–370.
- Dinkes Kota Palembang. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020*. Palembang, 2021.
- Kemendes RI. "Musim Penghujan, Terjadi 13.776 Kasus DBD Pada Awal 2022."
- Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017." *Journal of Vector Ecology* 31, no. 1 (2018): 71–78.
- Kemendagri RI. "Kendalikan Demam Berdarah Dengue Dengan PSN 3M Plus."
- Papaemmanuil, Elli, Moritz Gerstung, Luca Malcovati, Sudhir Tauro, and Gunes Gudem. "Clinical and Biological Implications of Driver Mutations in Myelodysplastic Syndromes." *Blood* 122, no. 22 (2013): 3616–3627.
- Soewarno, Soegimin Ardi, and Anis Kusumawati. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Gajah Mungkur." *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 13, no. 2 (2015): 24–36.
- Wirantika, Wahyu Ratna, and Yuni Susilowati. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah." *Jurnal Health Sains* 1, no. 6 (2020): 427–431.
- World Health Organization. "Dengue and Severe Dengue Key Facts." *World Health Organization*.